

UPAYA PENCEGAHAN PREEKLAMPSI PADA IBU HAMIL MELALUI DETEKSI DINI DAN PAKET EDUKASI KESEHATAN

Emilda AS^{1*}, Magfirah², Alchalidi³, Silfia Dewi⁴

¹⁻⁴Prodi D III Kebidanan Langsa, Politeknik Kesehatan Aceh

Email Korespondensi: emilda@poltekkesaceh.ac.id

Disubmit: 16 September 2025

Diterima: 07 Januari 2026

Diterbitkan: 01 Februari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i2.22440>

ABSTRAK

Preeklampsia dan eklampsia menempati urutan kedua didunia sebagai penyumbang angka morbiditas dan mortalitas bagi ibu hamil yang memengaruhi 3% sampai 8% wanita hamil setelah pendarahan serta dapat meningkatkan risiko kematian janin sebesar empat kali dibandingkan dengan kehamilan normal. Jika hipertensi tidak dapat diantisipasi maka akan mengarah ke preeklampsia yang dapat meningkatkan resiko komplikasi selama kehamilan seperti kerusakan sistem atau organ lainnya yang berefek jangka panjang. Oleh karena itu, untuk mencegah hal tersebut diperlukan pencegahan dini terutama pada kelompok yang berisiko tinggi dengan kegiatan pencegahan penyakit (promotif-preventif) seperti promosi kesehatan, penyuluhan, pendidikan masyarakat, maupun upaya-upaya pencegahan lainnya terbukti efektif dapat membentuk mindset masyarakat yang lebih peduli akan kesehatan diri dan keluarganya, yang pada akhirnya akan mewujudkan kesehatan masyarakat. Selain itu, program pendampingan ibu hamil dan kader ini telah terbukti bermanfaat dalam memotivasi ibu hamil agar rajin memeriksakan kesehatannya secara rutin selama masa kehamilan hingga nifas. Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsi dan cara membantu mengurangi gejalanya. Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah intervensi edukasi kesehatan dan deteksi dini. Adanya perbedaan nilai pengetahuan antara sebelum dan sesudah pada ibu hamil diberikan edukasi dengan kategori baik yaitu 60% menjadi 86,7%. Pemberian edukasi ibu hamil tentang preeklamsi dan cara membantu mengurangi gejalanya dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesehatan ibu hamil, sekaligus mendukung upaya pencegahan morbiditas dan mortalitas maternal di masyarakat.

Kata Kunci: Preeklamsi, Deteksi Dini, Edukasi Kesehatan.

ABSTRACT

Preeclampsia and eclampsia rank second in the world as contributors to morbidity and mortality rates for pregnant women, affecting 3% to 8% of pregnant women after bleeding and can increase the risk of fetal death by four times compared to normal pregnancies. If hypertension cannot be anticipated, it will lead to preeclampsia which can increase the risk of complications during pregnancy such as damage to other systems or organs that have long-term

effects. Therefore, to prevent this, early prevention is needed, especially in high-risk groups with disease prevention activities (promotive-preventive) such as health promotion, counseling, community education, and other prevention efforts that have proven effective in forming a mindset of the community that is more concerned about the health of themselves and their families, which will ultimately realize public health. In addition, this program of mentoring pregnant women and cadres has been proven to be useful in motivating pregnant women to diligently check their health regularly during pregnancy until postpartum. Increase knowledge of pregnant women about preeclampsia and how to help reduce its symptoms. The community service method used in this activity was health education and early detection interventions. There was a difference in knowledge scores between pregnant women before and after receiving education, with a positive score, increasing from 60% to 86.7%. Providing education about preeclampsia and ways to help reduce its symptoms can improve their understanding. This community service activity provides tangible benefits for improving the health of pregnant women while supporting efforts to prevent maternal morbidity and mortality in the community.

Keywords: *Preeclampsia, Early Detection, Health Education.*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan kelangsungan hidup tetap menjadi prioritas utama dalam kesehatan global dan agenda pembangunan dan untuk bergerak lebih dari sekedar bertahan hidup (Kemenkes 2021). Untuk mencapai hasil kesehatan ibu memerlukan upaya untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas perawatan (WHO Child Growth Standards 2019). Deklarasi Astana 2018 memposisikan kembali perawatan kesehatan primer sebagai cara yang paling efektif (biaya) dan inklusif dalam memberikan layanan kesehatan untuk mencapai SDGs dan merupakan landasan untuk mencapai cakupan kesehatan universal (Yunita, Putri, and Viridula 2017).

Peningkatan kesehatan ibu adalah salah satu prioritas utama WHO, yang didasarkan pada pendekatan hak asasi manusia dan terkait dengan upaya cakupan kesehatan universal (Patricia et al. 2024). WHO memberikan advokasi sebagai keterlibatan dan pemberdayaan perempuan, keluarga, komunitas dan penyedia yang berarti penting untuk peningkatan kualitas (WHO Child Growth Standards 2019).

Data WHO menjelaskan bahwa setiap hari di tahun 2017, sekitar 810 wanita meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan. Sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2017. Afrika Sub-Sahara dan Peningkatan kesehatan ibu adalah salah satu prioritas utama WHO, yang didasarkan pada pendekatan hak asasi manusia dan terkait dengan upaya cakupan kesehatan universal (4). WHO Asia Selatan menyumbang sekitar 86% (254.000) dari perkiraan kematian global ibu pada tahun 2017. Afrika Sub-Sahara menyumbang dua pertiga (196.000) kematian ibu, sementara Asia Selatan menyumbang hampir seperlima (WHO Child Growth Standards 2019).

Preeklampsia dan eklampsia menempati urutan kedua didunia sebagai penyumbang angka morbidity dan mortalitas bagi ibu hamil yang memengaruhi 3% sampai 8% wanita hamil setelah pendarahan serta dapat meningkatkan risiko kematian janin sebesar empat kali dibandingkan dengan

kehamilan normal (Yunus, Nurlinda & Alwi, 2021). Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, hal ini menjadikan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia termasuk ke dalam kelompok tinggi diantara negara-negara ASEAN lainnya yang hanya 40-60 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes 2018).

Preeklampsia atau eklamsia merupakan suatu sindrom yang terjadi ketika usia kehamilan > 20 minggu dengan ditandai tekanan darah meningkat $\geq 140/90$ mmHg, dan disertai juga dengan proteinuria yang meningkat yaitu lebih dari 300 mg. Terdapat beberapa klasifikasi dari preeklampsia, yaitu ringan, sedang serta berat. jika dalam presentasi berat kemungkinan preeklampsia akan berkembang menjadi eklamsia atau sindrom HELLP (Swearingen and Wright 2019).

Kematian ibu di Indonesia didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan (30,3%), hipertensi dalam kehamilan (27,1%) dan infeksi (7,3%) sehingga dapat dikatakan bahwa hipertensi dalam kehamilan banyak memberikan kontribusi pada morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2018). Menurut Profil Kesehatan Aceh pada tahun 2019, angka kematian ibu akibat preeklampsia meningkat menjadi 60% dari 40% kematian ibu pada tahun-tahun sebelumnya (Aceh 2020).

Kematian ibu biasanya terjadi karena dilatarbelakangi oleh keterlambatan mengenali tanda bahaya dan pengambilan keputusan, keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan, serta keterlambatan memperoleh pelayanan kesehatan (Kemenkes 2018). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) adalah melalui penyuluhan dan pendidikan kesehatan terhadap tenaga kesehatan dan kader terutama dalam memberikan pemahaman kepada ibu hamil mengenai pentingnya pengenalan/deteksi dini preeklampsia (Marbun and Irnawati 2023). Kegiatan-kegiatan pencegahan penyakit (promotif-preventif) seperti promosi kesehatan, penyuluhan, pendidikan masyarakat, maupun upaya-upaya pencegahan lainnya terbukti efektif dapat membentuk mindset masyarakat yang lebih peduli akan kesehatan diri dan keluarganya, yang pada akhirnya akan mewujudkan kesehatan masyarakat (Setyaningsih, Zulliati, and Hidayah 2024). Selain itu, program pendampingan ibu hamil dan kader ini telah terbukti bermanfaat dalam memotivasi ibu hamil agar rajin memeriksakan kesehatannya secara rutin selama masa kehamilan hingga nifas (Amdadi, Afriani, and Sabur 2020).

Antenatal Care bertujuan untuk mengetahui data kesehatan ibu hamil dan perkembangan bayi serta dapat mengetahui berbagai penyakit, risiko dan komplikasi kehamilan sehingga kesehatan yang optimal dapat tercapai (Antono and Rahayu 2017). Dalam pemeliharaan kesehatan selama kehamilan, peran ibu hamil tentang pemahaman atau pengetahuan terhadap ANC sangat penting karena akan memengaruhi sikap serta kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC seperti penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa ibu dengan pengetahuan baik berjumlah 35 responden (63.6%), ibu sikap positif sebanyak 33 responden (60%) serta ibu yang patuh kunjungan prenatal sebanyak 41 responden (74.5%). Ibu dengan tingkat pengetahuan baik cenderung akan senantiasa memeriksakan kehamilannya untuk mengetahui bagaimana kondisi dari kandungannya. Selain itu, sikap yang baik juga berpengaruh dalam menentukan perilaku ibu hamil untuk

berpartisipasi dalam kunjungan ANC sehingga dapat menjaga kesehatan ibu selama hamil (Mamuroh, Sukmawati, and Nurhakim 2020).

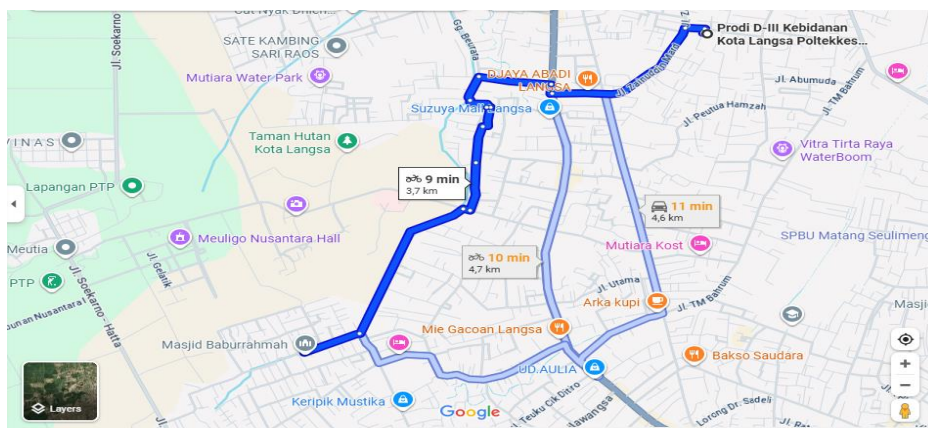
Selain itu, kemampuan ibu dalam memahami terkait dengan gejala klinis serta tanda dari preeklampsia juga berperan besar dalam deteksi awal preeklampsia (Karlina et al. 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Tim Pengabdian ini yaitu Emilda AS, Magfirah, Cut Mutiah dan Nora Veri dengan judul *“Midwifery Strategies for Pre-eclampsia: Enhancing Early Detection and Intervention for Optimal Maternal Health”* dengan hasil yaitu pentingnya kolaborasi antara bidan, profesional kesehatan profesional, dan masyarakat dalam meningkatkan sejak dini deteksi dan intervensi yang tepat untuk pra eklampsia untuk mengurangi kejadian dan merugikan dampak yang ditimbulkan oleh kondisi ini. Oleh karena itu maka sangat diperlukan salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan kegiatan pengabdian *“Upaya Pencegahan Preeklampsia Pada Ibu Hamil Melalui Deteksi Dini dan Paket Edukasi Kesehatan”*.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan analisis situasi lingkungan mitra, maka dapat dirumuskan permasalahan antara lain :

- 1) Merupakan wilayah penderita hipertensi paling tinggi di Kota Langsa.
- 2) Belum optimalnya deteksi dini preeklamsi pada ibu hamil.
- 3) Rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan preeklamsi akibat kurangnya informasi.
- 4) Terbatasnya sikap ibu hamil dalam pencegahan preeklamsi dengan terapi komplementer.

Jika hipertensi tidak dapat di antisipasi maka akan mengarah ke preeklamsia yang dapat meningkatkan resiko komplikasi selama kehamilan seperti kerusakan sistem atau organ lainnya yang berefek jangka panjang. Oleh karena itu, untuk mencegah hal tersebut diperlukan pencegahan dini terutama pada kelompok yang berisiko tinggi yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya hipertensi pada wanita hamil sejak awal kehamilan sehingga pencegahan dengan dapat obat dilakukan tertentu, pengawasan ketat, diagnosis yang lebih dini dan pemberian intervensi tepat waktu.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Preeklampsia

Preeklampsia merupakan salah satu penyulit dalam kehamilan yang menyebabkan sakit berat, kecacatan jangka panjang, serta kematian pada ibu, janin dan neonatus. Kehamilan yang disertai preeklampsia tergolong kehamilan yang berisiko tinggi karena preeklampsia merupakan penyebab dari 30-40% kematian maternal dan 30-50% kematian perinatal (Marbun & Irnawati Irnawati, 2023). Preeklampsia adalah gangguan heterogen yang mempengaruhi beberapa sistem organ. (Ns. Dini kurniawati., 2020). Preeklampsia adalah sindrom spesifik kehamilan karena patogenesis kompleks dari insufisiensi plasenta, ketidakseimbangan angiogenik, stress oksidatif dan kerusakan endotel. Preeklampsia adalah penyebab utama kematian dan morbiditas ibu dan perinatal di seluruh dunia (Eka Wardani & Sulastri, 2023).

Preeklampsia atau eklampsia merupakan suatu sindrom yang terjadi ketika usia kehamilan > 20 minggu dengan ditandai tekanan darah meningkat $\geq 140/90$ mmHg, dan disertai juga dengan proteinuria yang meningkat yaitu lebih dari 300 mg. Terdapat beberapa klasifikasi dari preeklampsia, yaitu ringan, sedang serta berat. jika dalam presentasi berat kemungkinan preeklampsia akan berkembang menjadi eklampsia atau sindrom HELLP (Swearingen, 2016).

Preeklampsia dan eklampsia menempati urutan kedua didunia sebagai penyumbang angka morbiditas dan mortalitas bagi ibu hamil yang memengaruhi 3% sampai 8% wanita hamil setelah pendarahan serta dapat meningkatkan risiko kematian janin sebesar empat kali dibandingkan dengan kehamilan normal (Yunus, Nurlinda & Alwi, 2021). Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, hal ini menjadikan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia termasuk ke dalam kelompok tinggi diantara negara-negara ASEAN lainnya yang hanya 40-60 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018).

b. Ibu Hamil

Permasalahan Kesehatan Perempuan di Indonesia saat ini masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI), yang merupakan indikator penting untuk menentukan derajat Kesehatan disuatu negara. Kematian ibu adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah kehamilan akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cidera (Sri Utami et al., 2020). Terdapat 700.000 kematian ibu dan 50.000 kematian janin diseluruh dunia setiap tahun. Di Indonesia, terdapat 10% dari semua kematian ibu (langsung dan tidak langsung) adalah karena preeklampsia (Sri Utami et al., 2020).

Ibu hamil yang mengalami preeklampsia biasanya memiliki gejala seperti sakit kepala yang parah, penglihatan kabur, nyeri perut, dan mual-muntah. Namun, terkadang preeklampsia juga tidak menunjukkan gejala sama sekali, sehingga penting bagi ibu hamil untuk memeriksakan diri secara teratur selama kehamilan. Penyebab pasti dari preeklampsia belum diketahui secara pasti, namun diketahui bahwa faktor faktor seperti tekanan darah tinggi sebelum kehamilan, obesitas, riwayat preeklampsia pada kehamilan sebelumnya, serta kondisi medis tertentu

seperti diabetes dan penyakit ginjal, dapat meningkatkan risiko terjadinya preeklampsia. Untuk mencegah terjadinya preeklampsia, ibu hamil disarankan untuk menjaga kesehatan dan gaya hidup yang sehat, seperti menjaga berat badan yang sehat, makan makanan sehat, berolahraga secara teratur, dan menghindari merokok dan konsumsi alkohol.

Jika hipertensi tidak dapat diantisipasi maka akan mengarah ke preeklampsia yang dapat meningkatkan resiko komplikasi selama kehamilan seperti kerusakan sistem atau organ lainnya yang berefek jangka panjang. Oleh karena itu, untuk mencegah hal tersebut diperlukan pencegahan dini terutama pada kelompok yang berisiko tinggi yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya hipertensi pada wanita hamil sejak awal kehamilan sehingga dapat dilakukan pencegahan dengan obat tertentu, pengawasan ketat, diagnosis yang lebih dini dan pemberian intervensi tepat waktu.

4. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi empat tahapan yaitu pembentukan tim perencanaan, penyusunan rencana, persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut yang dijabarkan sebagai berikut :

1) Tahap perencanaan

Kegiatan perencanaan dimulai dengan pembentukan tim agar berjalan dengan baik dan teratur. Tim terdiri dari perancang instruktur, persiapan sarana prasarana yang menjalankan fungsi masing-masing dengan baik. Tugas tim meliputi :

- a) Membuat materi edukasi
- b) Menyiapkan semua sarana dan prasarana (Sound, Matras, laptop, LCD, Mic dan banner)
- c) Menyiapkan alat deteksi dini (Tensi, Timbangan, alat pengukur tinggi badan, alat periksa protein urine)
- d) Menyusun jadwal kegiatan

2) Tahap persiapan

Kegiatan ini dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan inti PkM, yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a) Rapat tim untuk mematangkan perencanaan. Informasi yang penting adalah durasi waktu yang sesuai dengan kegiatan, lokasi, keamanan dan batasan demonstrasi yang akan dilakukan.
- b) Menyepakati dengan pihak mitra terkait dengan waktu pelaksanaan.
- c) Meyiapkan beberapa peralatan pendukung dalam deteksi
- d) Koordinasi dengan pihak mitra (perizinan ke Puskesmas dan Kecamatan Langsa Baro)

3) Tahap pelaksanaan

Terdapat beberapa rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, yang diantaranya sebagai berikut :

- a) Sebelum kegiatan dilaksanakan tim berdiskusi dengan pihak mitra tentang pelaksanaan kegiatan, bertujuan agar dapat mengkoordinasikan ibu hamil yang terlibat dalam kegiatan sehingga pengmas ini diharapkan dapat berjalan dengan lancar.
- b) Sebelum kegiatan demonstrasi terapi komplementer dilakukan

- deteksi dini preeklampsia pada semua ibu hamil
- c) Kegiatan deteksi dini dengan cara mengukur tekanan darah MAP, pemeriksaan BB dan IMT
 - d) Kegiatan PkM selama 1 hari.
 - e) Demontrasi terapi komplementer dengan rendam kaki.
 - f) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Aula Kecamatan Langsa Baro
- 4) Tahap evaluasi kegiatan PkM
- Evaluasi yang dilakukan adalah pelaksanaan dari PkM apakah dilakukan dengan benar dan tepat, pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan BB.
- a) Terlaksananya semua kegiatan sesuai jadwal yang telah disusun.
 - b) Terjadinya peningkatan pengetahuan dan sikap sasaran terkait informasi edukasi kesehatan yang diberikan.
 - c) Kehadiran sasaran dalam kegiatan pengabdian mencukupi.

5. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Usia	N	%
1	20-35 Tahun	11	73,3
2	>35 Tahun	4	26,7
Total		15	100
No	Paritas	N	%
1	Primigravida	7	46,7
2	Multigravida	8	53,3
Total		15	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas usia responden yaitu 20-35 tahun sebanyak 11 orang (73,3%) dan mayoritas paritas responden multigravida yaitu sebanyak 8 orang (53,3%).

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan BB, TB dan Tekanan Darah (IMT dan MAP)

No	IMT	N	%
1	Underweight	4	26,7
2	Normal	8	53,3
3	Berat badan berlebih	3	20
Total		15	100
No	MAP	N	%
1	>90	2	13,3
2	<90	13	86,7
Total		15	100

Berdasarkan hasil pemeriksaan pada Tabel 2 IMT sebagian besar dalam kategori normal yaitu 8 orang (53,3%) sedangkan MAP mayoritas <90 yaitu 13 orang (86,7) dan >90 yaitu 2 orang (13,3) yang artinya ibu berisiko tinggi

terkena preeklamsia dan perlu penanganan lebih lanjut serta pemantauan ketat. Skor MAP yang tinggi menunjukkan peningkatan tekanan darah rata-rata arteri, yang menjadi salah satu indikator skrining preeklamsi.

Tabel 3. Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Edukasi

No	Kategori	Pengetahuan Preeklamsi			
		Pretest		Posttest	
		f	%	f	%
1	Baik	9	60	13	86,7
2	Cukup	6	40	2	13,3
	Jumlah	15	100	15	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai pre test dan post test pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsi dengan kategori baik yaitu 60% menjadi 86,7%.

Berdasarkan evaluasi kegiatan sebagai bentuk pengabdian yang sudah dilakukan tentang edukasi pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsi antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengalami peningkatan. Peningkatan pengetahuan sesungguhnya tidak lepas dari pemberian edukasi, sehingga tingkat pengetahuan menunjukkan adanya perubahan setelah diberikan edukasi.

Pengetahuan adalah salah satu kekuatan yang dapat membentuk sejarah peradaban suatu bangsa dan bahkan kemajuan suatu masyarakat selalu ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan (Muhmidayeli, 2011). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas/tingkat yang berbeda-beda (Sugiyono 2018).

Dilihat dari hasil pretest sebelum diberikan edukasi tentang stunting bahwa rerata nilai lebih rendah daripada rerata posttest setelah edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsi memiliki peran menambah tingkat pengetahuan ibu hamil di Desa Karang Anyar. Keadaan ini dapat menggambarkan bahwa edukasi merupakan suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan remaja putri meliputi pengetahuan.

Berdasarkan hasil dari penyuluhan tentang mendeteksi dini bahaya preeklamsia, sebagian besar responden sebelum diberikan materi oleh penyaji, responden belum mengetahui tentang preeklamsia pada masa kehamilan, serta bahaya dan cara pencegahannya. Setelah adanya penyampaian materi, seluruh responden dapat memahami cara deteksi mandiri tanda bahaya preeklamsia. Seluruh responden menambah pengetahuan dan wawasan tentang preeklamsia, preeklamsia dapat dikontrol pada saat kehamilan trimester pertama. Post-test yang diberikan dapat dijawab sesuai dengan apa yang dipahami oleh responden. Merujuk pada data tabel 3, tingkat pengetahuan tentang preeklamsia secara

keseluruhan responden dapat diketahui bahwa mayoritas ibu hamil sebanyak 86,7% (13 responden) mempunyai tingkat pengetahuan preeklamsia dengan kategori baik. Pengetahuan yang meningkat merupakan kejadian setelah ibu hamil mendapatkan penyuluhan terhadap pengertian, tanda-tanda dan cara mencegah preeklamsia (Safaat, 2018).

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, peneliti membuat beberapa asumsi dasar yang menjadi landasan dalam merancang intervensi deteksi dini dan paket edukasi kesehatan. Pertama, diasumsikan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai faktor risiko, tanda bahaya, serta upaya pencegahan preeklamsia masih rendah, sehingga diperlukan pendekatan edukatif yang komprehensif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka. Kondisi ini didasarkan pada pengamatan awal dan informasi dari tenaga kesehatan setempat yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil belum memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin dan pemantauan tekanan darah sebagai langkah pencegahan preeklamsia.

Tim pengabmas mengasumsikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam menurunkan risiko komplikasi preeklamsia melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam melakukan pencegahan mandiri. Asumsi-asumsi ini menjadi dasar dalam menyusun strategi pelaksanaan intervensi, pengukuran keberhasilan, serta evaluasi program secara menyeluruh.



Gambar 2. Edukasi Preeklamsia Pada Ibu Hamil

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Upaya Pencegahan Preeklamsia pada Ibu Hamil melalui Deteksi Dini dan Paket Edukasi Kesehatan” telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 15 orang ibu hamil sebagai sasaran. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemeriksaan kesehatan berupa deteksi dini risiko preeklamsia serta mendapatkan paket edukasi kesehatan terkait tanda bahaya, faktor risiko, pentingnya pemeriksaan antenatal teratur, gizi seimbang, dan gaya hidup sehat.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai preeklamsia serta langkah-langkah pencegahannya. Selain itu, ibu hamil menjadi lebih mampu mengenali gejala

awal dan melakukan tindakan sederhana dalam menjaga kesehatannya, sehingga dapat meminimalkan risiko komplikasi kehamilan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesehatan ibu hamil, sekaligus mendukung upaya pencegahan morbiditas dan mortalitas maternal di masyarakat.

Tim pengabmas merekomendasikan agar fasilitas pelayanan kesehatan mengoptimalkan deteksi dini preeklampsia melalui pemeriksaan rutin, skrining faktor risiko, dan penguatan sistem rujukan. Tenaga kesehatan perlu meningkatkan kualitas edukasi kepada ibu hamil dengan menggunakan media yang mudah dipahami dan disampaikan secara konsisten. Ibu hamil diharapkan aktif mengikuti pemeriksaan antenatal, memahami tanda bahaya preeklampsia, dan segera mencari pertolongan bila gejala muncul. Pembuat kebijakan diharapkan mendukung implementasi paket edukasi kesehatan serta penyediaan sarana deteksi dini di semua fasilitas kesehatan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode dan cakupan lebih luas untuk memperkuat bukti ilmiah terkait upaya pencegahan preeklampsia.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Dinas Kesehatan Provinsi. (2020). *Profil Kesehatan Aceh*. Aceh: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh.
- Amdadi, Zulaeha A, Afriani Afriani, And Fitriati Sabur. (2020). "Upaya Deteksi Dini Preeklampsia Bagi Ibu Hamil Dengan Menggunakan Metode Penilaian Mean Arterial Pressure (Map) Di Wilayah Kerja Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar." *Media Implementasi Riset Kesehatan* 1(2).
- Antono, Sumy Dwi, And Dwi Estuning Rahayu. (2017). "Hubungan Keteraturan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Terhadap Hasil Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil Di Poli KIA Rsd Gambiran Kota Kediri." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 2(2): 35-45.
- Baroroh, Ida. (2022). "Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemenuhan Gizi Remaja Dan Edukasi Pencegahan Stunting." *Jurnal Abdimas-Hip Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2): 60-64. Doi:10.37402/Abdimaship.Vol3.Iss2.194.
- Carolina, Octoviana. (2021). "Analisis Pelayanan Intervensi Gizi Spesifik Integratif Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta Utara." *Jurnal Medika Hutama* 3(01 Oktober): 1372-79.
- Cetin, I, C Berti, And S Calabrese. (2010). "Role Of Micronutrients In The Periconceptional Period." *Human Reproduction Update* 16(1): 80-95.
- Hasanah, Ulfiatun, And M Rizal Permadi. (2020). "Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Stunting Di Kabupaten Probolinggo." *Harena : Jurnal Gizi* 1(1): 56-64.
- Hidayani, Wuri Ratna, Hariyani Sulistyoningih. (2022). "Literature Review : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita." 01(01): 32-40. Doi:10.56741/Bikk.V1i01.39.
- Karlina, K, N G Budiana, Gnhw Surya, And Ibgf Manuaba. (2020). "Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia Di Puskesmas Li Denpasar Selatan." *Jurnal Medika Udayana* 9(8): 59-64.
- Kemenkes, R I. (2018). "Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (Anc) Di Fasilitas

- Kesehatan.” Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Kemenkes, R I. (2021). “Kemenkes Perkuat Upaya Penyelamatan Ibu Dan Bayi.” *Kemenkes Ri (Issue September)*.
- Kementerian Kesehatan Ri. 2018. *Cegah Stunting Dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh Dan Sanitasi. P2ptm Kemkes*.
- Mamuroh, Lilis, Sukmawati Sukmawati, And Furkon Nurhakim. (2020). “The Relationship Between Knowledge, Attitude, And Prenatal Visits In Pregnant Women.” *Journal Of Maternity Care And Reproductive Health* 3(2).
- Marbun, Uliarta, And Irnawati Irnawati. 2023. “Edukasi Bahaya Dan Pencegahan Preeklampsia Pada Kehamilan.” *Abdimas Polsaka* 2(1): 64-69.
- Patricia, Venny, Ahmad Yani, Hanny Siti Nuraeni, Ranti Dwi Astriani, And Darti Rumiaturun. (2024). “Preeklampsia Support Group Sebagai Upaya Pemberdayaan Kader Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Preeklampsia.” 8: 661-70.
- Setyaningsih, Agus, Zulliaty Zulliaty, And Nurul Hidayah. (2024). “Efektifitas Edukasi Kesehatan Tentang Penggunaan Skrining Pre Eklamsia Terhadap Keterampilan Kader Dalam Mendeteksi Ibu Hamil Resiko Tinggi Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tanta.” *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan* 4(1): 164-76.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunita Almatsier. (2016). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, Bela Novita Amaris, Nofri Zayani, Selvy Afrioza, And Rd. Deden Gumilar Nugraha. (2021). “Promosi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dan Non Audiovisual Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting Pada Remaja.” *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 5(1): 46. Doi:10.31764/Jpmb.V5i1.4872.
- Swearingen, Pamela L, And Jacqueline Wright. (2019). *All-In-One Nursing Care Planning Resource-E-Book: Medical-Surgical, Pediatric, Maternity, And Psychiatric-Mental Health*. Elsevier Health Sciences.
- “Who Child Growth Standards.” (2019). *Developmental Medicine & Child Neurology* 51(12): 1002-1002. Doi:10.1111/J.1469-8749.2009.03503.X.
- Yunita, Astri, Santy Irene Putri, And Erike Yunicha Viridula. (2017). “Systematic Review : Deteksi Dini Pencegahan Preeklamsia Pada Ibu Hamil Email : Astrinipongyunita07@Gmail.Com.”